

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IV SDN SUMBERSARI I BEJI
KABUPATEN PASURUAN**

Sabila Firdaus

Mahasiswa STAI Ma'had Aly Al – Hikam Malang

sabilaafd22@gmail.com

ABSTRACT

In the field of education, learning methodologies play a pivotal role in shaping the teaching and learning dynamics. One effective approach to engaging students is through the strategic implementation of the demonstration method. This method empowers educators to articulate complex concepts clearly while illustrating the procedural steps or processes involved. This research is designed to assess the efficacy of the demonstration method in the context of Islamic Religious Education for fourth-grade students at SDN Summersari I Beji, Pasuruan Regency.

The study delves into the application of the demonstration method within the framework of PAI subjects for fourth-grade students at SDN Summersari I Beji, Pasuruan Regency. This comprehensive investigation encompasses various aspects, including lesson planning and the resultant impact on student learning outcomes. Employing a descriptive qualitative approach, the research was conducted at SDN Summersari I Beji, Pasuruan Regency, with 28 out of the 52 class IV students selected as samples. Research methodologies encompassed observations, interviews, and documentation to gain insights into the effectiveness of the demonstration method in enhancing student learning achievements.

The research findings delineate a structured application of the demonstration method in PAI learning, comprising three distinct stages: pre-demonstration, on-demonstration, and post-demonstration. During the planning phase, educators meticulously formulate a Learning Implementation Plan (RPP), prepare instructional materials, and define assessment parameters. The deliberate integration of the demonstration method in PAI learning is revealed to significantly elevate students' learning achievements by actively involving them throughout the learning journey.

ABSTRAK

Dalam ranah pendidikan, metode pembelajaran memegang peranan krusial dalam proses belajar-mengajar. Salah satu cara untuk mengaktifkan peserta didik adalah melalui penerapan metode demonstrasi. Metode ini memungkinkan pendidik untuk menyampaikan materi dengan jelas sambil memperlihatkan langkah-langkah atau proses terjadinya suatu hal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Sumbersari I Beji Kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini fokus pada penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDN Sumbersari I Beji Kabupaten Pasuruan, termasuk perencanaan pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan, dan penelitian dilaksanakan di SDN Sumbersari I Beji Kabupaten Pasuruan. Dari 52 siswa kelas IV yang menjadi populasi, 28 siswa dipilih sebagai sampel. Instrumen penelitian meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami penerapan metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI terdiri dari tiga tahap, yaitu pre-demonstrasi, on-demonstrasi, dan post-demonstrasi. Pada tahap perencanaan, pendidik menyusun rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan ajar, dan menentukan penilaian. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, karena melibatkan mereka secara aktif selama proses pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan bisa didefinisikan sebagai upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif menggali potensi dirinya. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moralitas yang luhur, serta keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Penggunaan pendidikan sebagai indikator keberhasilan dan kualitas suatu bangsa atau negara menjadi umum. Hal ini disebabkan oleh peran signifikan pendidikan dalam meningkatkan dan memajukan Sumber Daya Manusia (SDM) di dalam suatu negara atau bangsa.

Proses pembelajaran melibatkan beberapa elemen yang saling terhubung dan saling berinteraksi. Peran krusial terletak pada interaksi antara pengajar dan murid selama berlangsungnya proses pembelajaran, dimana hal tersebut merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan yang diinginkan.² Tuntutan di bidang pendidikan telah mengalami perubahan yang signifikan, sehingga diperlukan perkembangan dalam model pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Terdapat berbagai metode yang dapat diimplementasikan, bergantung pada karakteristik masing-masing peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat dipilih adalah metode demonstrasi. Metode ini terbukti sangat efektif untuk memahami, memahami, dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan usaha mandiri,

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1.

² Yania Risdiawati, *Implementasi "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri"*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Jogjakarta, 2012), hlm 2.

berdasarkan informasi yang akurat dan nyata yang diperoleh dari demonstrasi.³ Dengan menerapkan teknik demonstrasi, guru dan murid dapat mempresentasikan isi materi Pelajaran Agama Islam (PAI) kepada seluruh anggota kelas.

Hasil wawancara di lapangan di kelas IV SDN Sumpersari I Beji menunjukkan temuan awal yang mendukung penelitian, mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.⁴ Dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung kurang aktif dan lebih sering menghabiskan waktu hanya dengan duduk diam sambil mendengarkan penjelasan dari pendidik. Respons terhadap materi yang diajarkan juga terbatas, hanya sejumlah kecil siswa yang memberikan tanggapan. Hingga saat ini, peserta didik masih enggan untuk mengajukan pertanyaan kepada pendidik terkait materi yang telah dipelajari. Mereka masih bersikap pasif, kurang memperhatikan pendidik, dan minim berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Keadaan seperti ini dapat memiliki dampak negatif pada kemajuan peserta didik.

Penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV melibatkan sejumlah materi yang beragam, termasuk kisah nabi dan rasul, perilaku yang baik, zikir, serta doa, bersama dengan ketentuan sholat.⁵ Maka diperlukan waktu yang cukup dalam proses pembelajaran PAI untuk memastikan penyampaian materi secara optimal, sehingga tercapai keberhasilan dalam dinamika belajar mengajar. Efektivitas pemahaman materi dapat ditingkatkan melalui interaksi aktif antara peserta didik dan pendidik. Selain itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan,

³ Ovilia Putri Utami Gumay, Venes Bertiana, *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MA Almuhajirin Tugumulyo*, SPEJ (Science and Physics Education Journal), 1 (Juni, 2018), hlm. 97.

⁴ Muchammad Lubil Khobir, *wawancara*, (Pasuruan, 20 Januari 2022).

5

Dadang JSN, "Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Semester 1 SD Dan MI Lengkap", https://www.dadangjsn.com/2016/08/materi-pelajaran-pendidikan-agama-islam_14.htm, diakses tanggal 24 Februari 2022.

penting untuk mengintegrasikan pengalaman dari kehidupan sehari-hari ke dalam konteks pembelajaran.⁶

Salah satu metode pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah metode demonstrasi. Metode ini melibatkan penyajian pembelajaran melalui peragaan dan pertunjukan, dimana peserta didik dapat mengamati secara langsung suatu proses, situasi, atau objek, baik itu dalam bentuk yang nyata maupun tiruan.⁷ Pendekatan demonstratif sangat tepat digunakan untuk menginstruksikan materi pelajaran yang melibatkan gerakan-gerakan dalam suatu proses atau hal-hal yang bersifat rutin.⁸ Dengan menggunakan metode demonstrasi pendidik dapat menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.⁹ Metode demonstrasi memiliki berbagai keuntungan pada saat proses pembelajaran ketika seorang guru sedang melakukan proses pembelajaran di depan kelas.

Metode pembelajaran demonstrasi ini memudahkan peserta didik agar kreatif dalam memahami materi. Karena metode demonstrasi tidak hanya melibatkan pendidik dalam pembelajaran tetapi juga melibatkan peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar di dalam kelas.

⁶ GP Artadana, AAIN Marhaeni, K Suarni, "Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Berbantuan CD Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas X Sekolah Menengah Atas Luar Biasa C1 Negeri Denpasar", e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 5 (2015), hlm. 6.

⁷ Khusna Zuhaida, Fadhilatul Fitrhri Auliya, dkk, "Penerapan Metode Demonstrasi Bangun Ruang Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Di MI Nahdlatul Ulama' 01 Purwosari", Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar, 1 (Desember, 2021), hlm. 177.

⁸ Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando, Elihami Elihami, "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal", Edukasi Nonformal, 2 (2021), hlm. 82.

⁹ Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando, Elihami Elihami, "Pengaruh...", hlm. 82.

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Demonstrasi

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merujuk pada strategi yang dipilih oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya sebelum dimulainya sesi pembelajaran di kelas, serta selama pelaksanaan proses belajar mengajar.¹⁰

2. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan pendekatan pengajaran yang memanfaatkan peragaan untuk mengklarifikasi suatu konsep atau menunjukkan cara melakukan sesuatu kepada para peserta didik.¹¹ Pendekatan demonstratif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek terkait upaya pengaturan, pembuatan suatu objek, mekanisme operasional suatu proses, langkah-langkah penggerakan suatu entitas, memberikan penekanan pada suatu metode melalui pendekatan lain, serta mengetahui atau memahami kebenaran suatu hal.¹²

Pendekatan pembelajaran dengan metode demonstrasi membuktikan keefektifannya bagi para siswa. Dalam pendekatan ini, peserta didik diperlihatkan secara langsung proses peristiwa dari awal hingga akhir. Tujuan dari metode demonstrasi adalah memberikan contoh konkret kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap peristiwa yang sedang terjadi, serta mendorong mereka untuk melakukan praktik langsung.¹³

¹⁰ Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando, Elihami Elihami, "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal", 2 (2021), hlm. 84.

¹¹ Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando, Elihami Elihami, *Pengaruh...*, hlm. 85.

¹² Mahmud Yunus, *"Pemikiran Pendidikan Islam"*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 173.

¹³ Syarianti Devi, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus Dan Balok) Kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung", (2018), hlm. 16.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran yang melibatkan peragaan langsung dari proses terjadinya sesuatu. Penyajian ini dilakukan dengan didukung oleh penjelasan dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pendekatan ini bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan metode demonstrasi dapat membuat proses penerimaan materi pelajaran oleh peserta didik menjadi lebih berkesan secara mendalam, sehingga membantu membentuk pemahaman yang baik dan komprehensif.

3. Konsep Demonstrasi dalam Pembelajaran

Adapun konsep demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan materi pelajaran dengan kejelasan dan konkretitas yang lebih tinggi.
- b. Membantu peserta didik dalam pemahaman materi pelajaran.
- c. Meningkatkan kejelasan proses pembelajaran.
- d. Mendorong partisipasi aktif peserta didik melalui pengamatan langsung dan percobaan.
- e. Menyajikan materi pelajaran yang sulit diakses dengan metode lain.¹⁴

Konsep metode pembelajaran demonstrasi antara lain:

- a. Melakukan pengamatan terhadap objek nyata
- b. Melakukan proses pemikiran sistematis
- c. Memahami sebuah proses akan terjadinya suatu hal
- d. Menerapkan cara atau tindakan

¹⁴ Yusrina Luthfira, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus Dan Balok) Kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung", (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), hlm.

- e. Melakukan analisis terhadap kegiatan secara proses.¹⁵

Berdasarkan beberapa uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa esensi dari metode pembelajaran adalah meningkatkan kejelasan proses pembelajaran, merangsang keterlibatan aktif peserta didik, mengembangkan pemikiran sistematis, dan mendorong penerapan suatu pendekatan secara bertahap.

4. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah metode demonstrasi, sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru.
- b. Guru memperlihatkan gambar beserta materi yang akan dijelaskan.
- c. Persiapan dilakukan untuk bahan, media, atau alat yang diperlukan.
- d. Salah satu peserta didik dipilih oleh guru untuk melakukan demonstrasi sesuai skenario yang telah disiapkan.
- e. Semua peserta didik fokus memperhatikan demonstrasi yang dilakukan.
- f. Hasil pengamatan dari demonstrasi diungkapkan oleh setiap peserta didik atau kelompok.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi mencakup penyampaian tujuan pembelajaran, presentasi materi, penyediaan bahan dan alat, penunjukan peserta didik sebagai demonstiran, analisis materi oleh peserta didik, serta penyimpulan pembelajaran oleh pendidik.

Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi mendorong peran aktif peserta didik dan mengajak mereka untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. Setelah demonstrasi selesai, peserta didik diajak untuk

¹⁵Resa Evandari Analia, "Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran Pai Dengan Materi Sholat (Penelitian Di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul)", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 04 (2010), hlm. 35.

¹⁶Syarianti Devi, "*Penerapan Metode...*", hlm. 20.

mengajukan pertanyaan guna memastikan pemahaman mereka terhadap materi yang telah ditunjukkan.¹⁷

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

- 1) Menghindari verbalisme dapat tercapai melalui penerapan metode demonstrasi, di mana peserta didik secara langsung memerhatikan materi pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengar informasi, melainkan juga menyaksikan peristiwa yang tengah berlangsung.
- 3) Melalui pengamatan langsung, peserta didik memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan realitas, memperkuat pemahaman mereka.
- 4) Metode demonstrasi mampu meningkatkan keyakinan peserta didik terhadap kebenaran materi pembelajaran.¹⁸
- 5) Menjadikan bahan pelajaran atau materi yang diajarkan lebih jelas.
- 6) Memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran.
- 7) Proses pengajaran lebih menarik.¹⁹

Dapat disimpulkan kelebihan dari metode pembelajaran demonstrasi adalah menarik perhatian peserta didik, memudahkan peserta didik memahami materi yang di berikan, memberikan bukti yang nyata.

¹⁷ Khusna Zuhaida, Fadhilatul Fithri Auliya, dkk, "Penerapan Metode Demonstrasi Bangun Ruang Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II di MI Nahdlatul Ulama' 01 Purwosari", 1 (Desember, 2021), hlm. 180.

¹⁸ Khusna Zuhaida, Fadhilatul Fithri Auliya, dkk, "Penerapan Metode...", 1 (Desember, 2021), hlm. 181.

¹⁹ Siti Halimah, "Strategi Pembelajaran", (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2008), hlm. 78.

b. Kekurangan Metode Demonstrasi

- 1) Pelaksanaannya tidaklah sederhana.
- 2) Hanya berlaku untuk jenis pembelajaran tertentu.
- 3) Memerlukan investasi waktu yang signifikan.
- 4) Berhubung biayanya yang tinggi, karena metode demonstrasi membutuhkan peralatan, bahan, dan tempat yang memadai.
- 5) Menyaratkan persiapan yang cukup intensif.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa kelemahan metode demonstrasi adalah memerlukan waktu yang banyak, memerlukan banyak persiapan, memerlukan biaya yang cukup banyak karena membutuhkan peralatan yang sesuai sesuai.

B. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai tingkat pendidikan dan persiapan untuk masa depan yang lebih cerah, memungkinkan seseorang menjadi individu yang memiliki kecerdasan dalam berbagai aspek.

Selain uraian pendidikan sebelumnya, terdapat pula pembahasan mengenai pendidikan Islam. Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai upaya untuk mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadi, sosial, dan lingkungannya melalui metode pengajaran yang dianggap sebagai kegiatan inti dan profesi fundamental dalam masyarakat.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya memberikan bimbingan dan perhatian kepada peserta didik, bertujuan agar mereka mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam setelah menyelesaikan pendidikan. Tujuan utamanya adalah membuat ajaran Islam menjadi landasan dan orientasi dalam kehidupan mereka. Secara alternatif,

²⁰ Syarianti Devi, "Penerapan Metode...", hlm. 19.

Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan sebagai bentuk pendidikan yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.²¹ Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 tahun 2007 dijelaskan juga bahwa pendidikan Agama yaitu pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.²²

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah sebutan yang diberikan kepada salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik yang beragama Islam atau seorang peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.²³ Pada sistem pendidikan di Indonesia pendidikan Agama Islam termasuk mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam, agar dapat mengembangkan dan lebih memahami ilmu keagamaan mereka yang di anutnya. Pendidikan Agama Islam juga sangat berhubungan erat dengan kurikulum sekolah sehingga bias mencapai tujuan sekolah.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya semua hal berupa upaya, proses, tindakan dan perbuatan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang sempurna harus berlandaskan tempat berpijak yang tepat, baik dan kuat. Oleh karena itu, sudah seharusnya ketika kita membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan Islam yang berperan sebagai usaha membentuk

²¹ Fitri Oviyanti, "Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Pengembangan Model Constructivism Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah", Ta'dib, Vol. XVIII, No. 01, (Juni 2013), hlm 109.

²²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55, Tahun 2007, tentang "Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan" Bab I pasal 1.

²³ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi...*, hlm 47

kepribadian manusia tidak boleh lepas dari landasan pendidikan Islam, adapun dasar pendidikan agama Islam sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam dan sebagai pedoman pertama dan utama terlengkap dalam kehidupan manusia serta bersifat universal. Al-Qur'an dijadikan sebagai dasar pendidikan Islam dan merupakan sumber pokok pendidikan Islam.²⁴

b. As-Sunnah

Dasar pendidikan Islam kedua adalah As-Sunnah. As-Sunnah diartikan sebagai segala bentuk baik berupa perbuatan, perkataan, tingkah laku, dan ketepatan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. dalam menjalani proses kehidupan sehari-hari beliau.

c. Ijtihad

Ijtihad menurut para fuqaha' merupakan berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu dan pengalaman yang telah dipelajari sebelumnya oleh ilmuan syari'at islam.

Ijtihad dalam bidang pendidikan sangat penting dan diperlukan, sebab dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah penjelasan mengenai pendidikan yang sesuai ajaran Islam bersifat pokok-pokok dan prinsip utamanya saja. Dengan demikian, untuk melengkapi dan mengkomprehensifkan hal-hal yang bersifat universal dalam bidang pendidikan sangat diperlukan ijtihad ulama. Sebab globalisasi dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak bisa dijadikan jaminan pada akan tercapainya tujuan pendidikan islam.²⁵

²⁴ Iwan Janu Kurniawan, *Pemikiran Prof. Dr Zakiah Darajat Tentang Pendidikan Islam Dalam Perspektif Psikologi Agama*, Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah), Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012

²⁵ Iwan Janu Kurniawan, *Pemikiran...*, hlm.

C. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Secara linguistik, pencapaian pembelajaran dapat didefinisikan sebagai gabungan dari dua kata, yakni pencapaian dan pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pencapaian merujuk pada segala hal yang berhasil diperoleh melalui upaya yang telah dilakukan, sementara pembelajaran menggambarkan suatu proses transformasi perilaku berdasarkan pengalaman.²⁶

Howard Kingsley mengelompokkan hasil pembelajaran menjadi tiga kategori utama, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pemahaman, serta sikap dan cita-cita. Ketiga aspek pembelajaran ini akan menjadi bagian integral dari identitas peserta didik, mencerminkan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran dan membentuk bagian penting dari kehidupan mereka.²⁷

Hasil belajar mencakup keterampilan yang diperoleh oleh seseorang setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Prestasi ini mencakup perubahan dalam perilaku, peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik, menjadikannya lebih unggul daripada sebelumnya.²⁸ Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang disebabkan karena dia berhasil mencapai pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik.

2. Faktor-Faktor mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain yaitu:

²⁶ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka, Ed 3, cet 4, 2007), hlm. 123.

²⁷ Sulastri dan Imran (eds), "Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Lindo Makmur Kecamatan Bumi Raya", Kreatif Tadulako Online, 1, hlm. 92.

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 82.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah aspek fisiologis, yakni cacat tubuh dan kesehatan. Maka dari itu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga. Faktor yang lain juga dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu psikologi peserta didik, motivasi dalam belajar, minat bakat, minat belajar, kematangan dan kesiapan, perhatian dari sekitar dan lain sebagainya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Faktor sosial yakni cara mendidik orang tua, keadaan perekonomian, teman, suasana rumah tangga, masyarakat sekitar dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Faktor non sosial yakni kondisi rumah, sekolah, kondisi lingkungan sekitar, serta kondisi cuaca juga dapat mempengaruhinya. Selain itu ada juga faktor dari lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu model pembelajaran, metode mengajar, interaksi pendidik dan peserta didik, kurikulum, disiplin sekolah, keadaan sekolah dan pekerjaan rumah yang diberikan oleh peserta didik.²⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif sebagai metodenya. Pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk menyelidiki suatu objek tanpa melakukan manipulasi atau menguji hipotesis. Penelitian ini mengadopsi metode alamiah dan bertujuan untuk mendapatkan

²⁹ Dirman dan Cich Juarsih, *penilaian Evaluasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 15.

pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diamati, bukan untuk menghasilkan generalisasi berdasarkan ukuran kuantitatif.³⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui metode non-angka, seperti wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi. Pendekatan ini fokus pada deskripsi dan interpretasi data yang bersifat non-numerik.³¹ Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap fenomena sosial dengan menggambarkan secara holistik dan meningkatkan pemahaman yang mendalam.³²

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam studi ini berfungsi sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

- a. Pedoman interview adalah sekumpulan daftar pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan secara lisan kepada narasumber.
- b. Pedoman observasi adalah panduan yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang mendapat kepastian melalui pengamat langsung.
- c. Catatan dokumentasi, melalui dokumentasi peneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian ataupun notulen rapat dan sebagainya.
- d. Alat perekam yang berupa *handphone*, guna untuk merekam suara narasumber saat melakukan wawancara.

Subjek yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah seseorang yang erat kaitannya dengan kaitannya tersebut. Adapun subjek yang peneliti gali informasinya mengenai dengan kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik SDN Sumbersari I Beji Pasuruan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SDN Sumbersari I Beji

³⁰ Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif* (Jogyakarta: Ar- ruz Media, 2012), hlm. 23- 24.

³¹ Lexy.J.Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018), hlm. 3.

³² Lexy.J.Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018), hlm. 31.

2. Guru PAI SDN Sumpersari I Beji
3. Peserta didik SDN Sumpersari I Beji kelas IV

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini menggunakan:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Analisis data dilakukan dengan menerapkan model analisis yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Model ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu penyusutan data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), pengumpulan data (*data collection*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusions drawing and verifying*).³³

a. *Data Kondensasi (Data Condensation)*

Pada tahap kondensasi data, dilakukan pemilihan, penekanan, penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi terhadap informasi yang ada dalam catatan lapangan dan transkrip.

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Penyajian data diartikan sebagai kumpulan informasi yang teratur, memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan. Dengan memeriksa cara data disajikan, seorang peneliti dapat dengan lebih mudah memahami situasi dan menentukan langkah-langkah yang perlu diambil.

c. *Data Collection (Pengumpulan Data)*

Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua bentuk data ini memiliki elemen-elemen penting secara keseluruhan, dan analisisnya bergantung pada kemampuan integratif dan

³³ Muhammad Ridlo Yuwon, Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Menyusun Latar Belakang Penelitian Skripsi, *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 4 (Juni, 2021), hlm. 258.

interpretatif peneliti. Interpretasi diperlukan karena mayoritas data yang terkumpul bersifat deskriptif dan mendetail, bukan berupa angka.

d. *Conclusions Drawing and Verifying* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Melalui serangkaian langkah yang telah dijalani, langkah terakhir melibatkan penyimpulan dari analisis yang telah dilaksanakan, disertai dengan pengecekan ulang menggunakan bukti yang terkumpul dari pengamatan lapangan.³⁴

Dalam rangka penelitian ini, validitas data menjadi elemen kritis untuk memastikan kepercayaan dan akuntabilitas ilmiah dari hasil yang dihasilkan. Metode yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah triangulasi, yang merujuk pada proses verifikasi data melalui penggabungan informasi dari berbagai sumber dengan pendekatan yang berbeda dan dilakukan pada berbagai waktu. Dengan teknik pengumpulan data dan waktu:

a. Triangulasi Sumber

Penggunaan triangulasi data bertujuan untuk menguji keabsahan informasi dengan cara memverifikasi data yang telah dikumpulkan melalui beberapa sumber. Dalam memeriksa keabsahan perilaku peserta didik, data pengujian diperoleh dari berbagai pihak, seperti guru, teman sebaya, dan orang tua.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keandalan suatu informasi dengan memverifikasi data melalui sumber yang berbeda menggunakan metode yang beragam. Sebagai contoh, jika informasi diperoleh melalui wawancara, maka akan diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

³⁴ Novia Yuliani, Bambang Irawan, Cathas Teguh Prakoso, *Peranan Taruna Siaga Bencana Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Samarinda*, ejournal Admisitrasi Publik, 8 (2020), hlm. 9024.

Penggunaan triangulasi waktu seringkali dapat memengaruhi akurasi data. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara pagi hari mungkin lebih akurat karena pada saat itu narasumber masih segar dan belum terlalu banyak menghadapi masalah. Untuk memastikan validitas data, dapat dilakukan pengujian melalui metode lain seperti observasi atau wawancara pada waktu yang berbeda.³⁵

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran PAI pada siswa kelas IV di SDN Sumpersari I Beji Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan di SDN Sumpersari I Beji Kabupaten Pasuruan adalah melalui penerapan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan pendekatan pengajaran yang memanfaatkan peragaan guna memberikan pemahaman yang lebih jelas atau menunjukkan cara melakukan suatu aktivitas kepada siswa.³⁶

Dalam menerapkan metode demonstrasi pendidik harus memperhatikan beberapa langkah-langkah, diantaranya pada tahap persiapan, sebelum melakukan demonstrasi pendidik harus menyusun tujuan, langkah-langkah demonstrasi dan melakukan percobaan terlebih dahulu untuk menghindari kegagalan pada saat melakukan demonstrasi. Tujuan dari pembelajaran PAI menggunakan metode demonstrasi yaitu untuk menciptakan suasana belajar yang aktif guna meningkatkan kreativitas pada proses pembelajaran peserta didik dan juga peserta didik mampu mendalami materi yang telah dipelajari.

³⁵ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hlm. 119-121.

³⁶ Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando, Elihami Elihami, *"Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal"*, Edukasi Nonformal. 2. hlm. 85.

Peneliti akan menjelaskan secara jelas dan rinci bagaimana perencanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Sumbersari I Beji Kabupaten Pasuruan. Pada saat merancang pembelajaran terjadi proses memilah pada materi yang bisa menyesuaikan dengan metode yang diterapkan dalam pembelajaran yang berlangsung, selanjutnya pendidik mempersiapkan perangkat pembelajaran. Pada tahap perencanaan penerapan metode demonstrasi pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yakni menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi PAI yang menggunakan metode demonstrasi, pendidik juga menyiapkan lembar tes hasil belajar peserta didik untuk pengevaluasian pembelajaran PAI. Kemudian pendidik menyusun dan mempersiapkan bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik, tidak lupa juga pendidik menyiapkan lembar penilaian untuk peserta didik.

Dengan adanya perencanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi di SDN Sumbersari I Beji Kabupaten Pasuruan dimana pendidik betul-betul berfungsi sebagai fasilitator sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang akan menumbuhkan kreativitas dan kapabilitas dengan lebih optimal (*student centrist*). Dalam kegiatan demonstrasi, peserta didik diarahkan agar menemukan pengetahuan yang mereka pelajari sendiri. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang berusaha menanamkan dasar-dasar berfikir pada peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik banyak belajar sendiri, untuk mengembangkan kreativitas. Tugas pendidik selanjutnya yaitu menyediakan sumber belajar bagi peserta didik dalam rangka memecahkan masalah. Pengawasan serta bimbingan dari pendidik masih sangat dibutuhkan.

B. Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN Sumbersari I Beji Kabupaten Pasuruan

Penerapan metode demonstrasi yang diterapkan di SDN Sumbersari I Beji pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa membuat pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih optimal dan efektif. Penerapan metode demonstrasi pada mata

pelajaran PAI bertujuan agar peserta didik bisa memahami materi yang diajarkan serta peserta didik bisa ikut mempraktekkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di SDN Sumbersari I Beji digunakan pada materi PAI khususnya pada materi yang bisa menggunakan metode demonstrasi. Materi PAI yang bisa menggunakan metode demonstrasi di kelas IV yakni seperti materi fikih, al-Qur'an hadist, dan akhlak.

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi adapun langkah-langkah yang peneliti temui dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas...

1. *Pre-demonstration*

- a. Pendidik menyusun beberapa aspek dari materi pembelajaran dan bahan ajar yang akan didemonstrasikan. Bahan ajar tersebut disusun sesuai dengan materi yang akan diajarkan meliputi alokasi waktu, tujuan pembelajaran dan lain sebagainya.

Adapun tujuan dari diadakannya *pre-demonstration* adalah untuk menyediakan waktu yang cukup sehingga peserta didik dapat memahami secara matang. Kedua, menyuruh peserta didik agar mempersiapkan alat tulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi saat pelaksanaan metode demonstrasi, memberikan materi singkat di awal sebelum melaksanakan metode tersebut.

- b. Pendidik mempersiapkan alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan saat demonstrasi.³⁷ Adapun alat dan bahan yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan materi yang akan didemonstrasikan. Sesuai dengan hasil wawancara dari Guru PAI SDN Sumbersari I Beji yaitu dimulai dengan mencarikan alat alat yang digunakan untuk materi yang akan didemonstrasikan, misalkan seperti materi sholat maka alat-alat yang

³⁷ Syahrir Gallaran, "Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pokok Bahasan Teori Kinetik Gas di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar", (Makassar: UIN Allaudin Makassar, 2016), hlm. 13-14.

harus disiapkan yaitu sarung, mukenah, sajadah, dan juga mempersiapkan tempat yang akan dibuat untuk melakukan demonstrasi.

2. *On-demonstration*

- a. Pendidik menjelaskan tujuan dan cara penggunaan metode demonstrasi sekaligus mrmberi himbauan agar peserta didik bisa selalu aktif saat berlangsungnya proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dari pendidik PAI SDN Sumber Sari I Beji dihasilkan bahwasannya guru memberikan penjelasan materi singkat di awal pembelajaran.
- b. Pendidik memberikan contoh dengan cara mendemonstrasikan proses dan/atau hasil sesuatu yang telah ditentukan sebelumnya dalam RPP atau silabus. Dalam hal ini guru memberikan contoh demosntrasi sebelum peserta didik yang mulai mendemonstrasikan.
- c. Menunjuk salah seorang peserta didik untuk menginstruksikan suatu kejadian yang telah direncanakan.³⁸ Pendidik juga menyiapkan bahan-bahan dan alat yang akan digunakan saat demonstrasi. Sesuai dengan hasil wawancara, demonstrasi yang dilaksanakan di SDN Sumber Sari I Beji dimulai setelah penjelasan materi yang diberikan kemudian dikumpulkan di tempat yang akan dilakukan demonstrasi jika materi wudlu maka peserta didik akan dikumpulkan di tempat wudlu. Kemudian peserta didik memperagakan masing-masing sesuai dengan materi demonstrasi yang diajarkan.

3. *Past-demonstration*

Pada akhir sesi, pendidik memberikan kesimpulan.³⁹ Pendidik melakukan evaluasi saat melakukan metode ini dan menilai terhadap hasil dari penggunaan metode ini.

³⁸ Syahrir Gallaran, "Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pokok Bahasan Teori Kinetik Gas di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar", (Makassar: UIN Allaudin Makassar, 2016), hlm. 13-14.

³⁹ Syahrir Gallaran, "Penerapan...", hlm 13-14.

C. Hasil Penerapan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran PAI pada kelas IV SDN Sumbersari I Beji

Berdasarkan dari penelitian, pembelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran PAI, peserta didik harus mengalami sendiri bagaimana tata cara demonstrasi yang diajarkan. Penerapan dalam kehidupan sehari-hari merupakan titik tekan dalam pembelajaran PAI. Keberhasilan proses pembelajaran PAI juga dipengaruhi berbagai hal, diantaranya yaitu pemilihan metode dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI adalah metode demonstrasi yang digunakan di SDN Sumbersari I Beji. Pengukuran hasil belajar metode demonstrasi adalah dengan memberikan tes hasil belajar kepada peserta didik.

Adapun hasil dari pembelajaran setelah menggunakan metode demonstrasi yaitu:

1. Peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran, sebelum menggunakan metode ini peserta didik pasif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran.
2. Peserta didik lebih memahami dan mendalami materi yang telah diajarkan oleh pendidik, ketika tidak menggunakan metode demonstrasi peserta didik hanya mendapatkan materi saja.
3. Adanya peningkatan dalam hasil pembelajaran, karena pembelajaran menjadi lebih kreatif daripada sebelum menggunakan metode demonstrasi pembelajaran di dalam kelas masih monoton.
4. Peserta didik lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh pendidik, karena mereka mempunyai kewajiban dan tugas masing-masing untuk mendemonstrasikan materi yang telah disampaikan.
5. Meningkatnya kemampuan bersosialisasi peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, karena dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi peserta didik di bimbing dan di arahkan dalam proses pelaksanaan penyampaian pembelajaran metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif* (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012).
- Dirman dan Cicih Juarsih, *penilaian Evaluasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014).
- Fitri Oviyanti, “Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Pengembangan Model Constructivism Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah”, Ta’dib, Vol. XVIII, No. 01, (Juni 2013).
- GP Artadana, AAIN Marhaeni, K Suarni, “Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Berbantuan CD Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas X Sekolah Menengah Atas Luar Biasa C1 Negeri Denpasar”, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 5 (2015).
- Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018).
- Iwan Janu Kurniawan, *Pemikiran Prof. Dr Zakiah Darajat Tentang Pendidikan Islam Dalam Perspektif Psikologi Agama*, Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah), Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012
- Khusna Zuhaida, Fadhilatul Fithri Auliya, dkk, “Penerapan Metode Demonstrasi Bangun Ruang Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II di MI Nahdlatul Ulama’ 01 Purwosari”, 1 (Desember, 2021).
- Lexy.J.Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018).
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).
- Mahmud Yunus, “*Pemikiran Pendidikan Islam*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Muhammad Ridlo Yuwon, Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Menyusun Latar Belakang Penelitian Skripsi, Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan, 4 (Juni, 2021).

- Novia Yuliani, Bambang Irawan, Cathas Teguh Prakoso, *Peranan Taruna Siaga Bencana Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Samarinda*, *ejournal Admisitrasi Publik*, 8 (2020).
- Ovilia Putri Utami Gumay, Venes Bertiana, *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MA Almuhajirin Tugumulyo*, *SPEJ (Science and Physics Education Journal)*, 1 (Juni, 2018), hlm. 97. Dadang JSN, “Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Semester 1 SD Dan MI Lengkap”, <https://www.dadangjsn.com/2016/08/materi-pelajaran-pendidikan-agama-islam-14.htm>, diakses tanggal 24 Februari 2022.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55, Tahun 2007, tentang “Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan” Bab I pasal 1.
- Resa Evandari Analia, “Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran Pai Dengan Materi Sholat (Penelitian Di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul)”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 04 (2010).
- Siti Halimah, “Strategi Pembelajaran”, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2008).
- Sulastris dan Imran (eds), “Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Lindo Makmur Kecamatan Bumi Raya”, *Kreatif Tadulako Online*, 1.
- Syarianti Devi, “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus Dan Balok) Kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung”, (2018).
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, (Jakarta: Balai Pustaka, Ed 3, cet 4, 2007).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1.

Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando, Elihami Elihami, “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal”, *Edukasi Nonformal*, 2 (2021).

Yania Risdiawati, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Jogjakarta, 2012

